

Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *shaping* untuk meningkatkan minat belajar siswa

Uswatun Hasanah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun.
hartinyee33@gmail.com

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
<i>Konseling kelompok, teknik Shaping, minat belajar siswa</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik <i>shaping</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi sebanyak 124 siswa diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Teknik pengumpulan data berupa angket. Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>wilcoxon sign ranx test</i>. Hasil analisis data menunjukkan hasil test statistik di atas diketahui bahwa ASYMP sig (2-tailed) bernilai 0,05. Karena nilai 0,05 lebih kecil dari $0,05 = 0,05 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Artinya ada peningkatan minat belajar siswa dengan diberikannya konseling kelompok teknik <i>Shaping</i>.</p> <p><i>This study aims to determine whether group counseling with shaping techniques can increase the learning interest of class X students in Madiun City 6 High School Academic Year 2018/2019. The population of 124 students was taken using the purposive sampling method. Data collection techniques in the form of questionnaires. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Ranx test. The results of the data analysis showed the results of the above statistical tests. It was found that the sig (2-tailed) ASYMP was 0.05. Because the value of 0.05 is smaller than $0.05 = 0.05 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted H_o is rejected. This means that there is an increase in students' interest in learning by giving <i>Shaping</i> technique group counseling.</i></p>

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang sangat penting untuk semua makhluk hidup dan berdasarkan tujuan dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, Kinerja dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan sungguh-sungguh akan membawa hasil yang optimal, seperti bertambahnya ilmu pengetahuan siswa, meningkatnya nilai-nilai mata pelajaran siswa di sekolah. Hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan membantu mewujudkan tercapainya tujuan siswa yaitu meningkatnya prestasi akademik siswa di sekolah.

Siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik di sekolah melalui proses pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dalam setiap materi pelajaran yang diberikan siswa mampu memahami, menguasai dan mengaplikasikannya secara langsung dengan baik, perlunya menumbuhkan minat terhadap belajar Sukardi (Arisanti, D., & Subhan, M, 2018) Menjelaskan minat belajar adalah bentuk dari salah satu keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan beberapa kegiatan untuk bertujuan merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang untuk berinteraksi yang menyangkut aspek dari psikomotorik, kognitif dan afektif.

Pada siswa dengan mendorongnya untuk aktif dalam proses belajar serta merubah hal-hal negatif yang ada dalam diri yang tidak membawa manfaat terhadap prestasi akademik.

Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan didapatkan siswa dalam belajar serta dorongan dari dalam diri siswa sendiri akan membawa pengaruh yang optimal. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh individu agar mampu mengontrol dan mengembangkan tingkah laku ke arah yang baik. Ketercapaian sesuai harapan akan dapat diraih apabila individu dalam mengikuti proses pembelajaran melakukannya dengan baik dan bersungguh-sungguh sehingga tercapai hasilnya akan optimal.

Menurut Bahri (2008) belajar adalah kegiatan yang berproses dan memiliki unsur yang sangat fundamental dalam kegiatan dan penyelenggaraan setiap jenis atau jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya tujuan pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada setiap proses belajar yang dialami siswa ketika ber ada di sekolah ataupun di lingkungan rumah atau di dalam keluarga sendiri Untuk mendukung proses belajar individu perlu memiliki minat belajar yang tinggi.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat terjadi apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Bisa dilihat dari cara individu saat melakukan kegiatan proses belajar, yaitu pada saat proses belajar mengejar, siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam dirinya, akan memperhatikan guru dan mudah mengingat pelajaran yang sudah diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi ataupun akan memiliki hasil prestasi yang baik. Jika sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang dalam prestasi belajarnya.

Kenyataannya minat belajar siswa cenderung kurang, yang di temui di sekolah, ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dan cenderung pasif meskipun terkadang dalam pemberian materi guru kurang jelas dan tidak mengerti siswa hanya diam, bersikap acuh dengan pelajaran di kelas dan kurang memiliki rasa keinginan untuk bisa, minat dalam belajar siswa masih rendah, kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas terlihat dari sikap siswa yang sering melamun dan justru lebih senang berbicara sendiri dengan teman-temannya sehingga saat kegiatan belajar berlangsung mengabaikan guru yang sedang menerangkan, terkadang siswa berbicara atau melakukan kegiatan lain pada saat diterangkan oleh guru, apalagi ketika jam pelajaran yang tidak siswa sukai. kurang bisa disiplin dalam mengatur dan mengendalikan diri terutama saat menghadapi hal-hal sulit, bahkan sering kali jika tidak mampu dalam menyelesaikan suatu tugas timbul emosi marah-marah bahkan tidak mau melanjutkan belajar lagi dan masih banyak siswa-siswi yang berperilaku semauanya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara guru dan peneliti, di peroleh siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Madiun kurang memiliki minat belajar dibuktikan dengan fakta yang dijumpai di sekolah dan pernyataan ini di dukung oleh konselor di sekolah. Konselor sekolah berkata bahwa siswa-siswa kurang minat dan aktif dalam proses belajar di kelas. Dari total siswa yang berjumlah 124 diketahui bahwa terdapat 74 orang siswa memiliki minat belajar yang tinggi. 40 orang siswa yang memiliki minat belajar yang sedang, dan 10 orang siswa memiliki minat belajar rendah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada 10 orang siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sekaligus ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Kenyataannya minat belajar siswa cenderung kurang, yang di temui di sekolah, ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya dan cenderung pasif meskipun terkadang dalam pemberian materi guru kurang jelas dan tidak mengerti siswa hanya diam, bersikap acuh dengan pelajaran di kelas dan kurang memiliki rasa keinginan untuk bisa, minat dalam belajar siswa masih rendah, kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas terlihat dari sikap siswa yang sering melamun dan justru lebih senang berbicara sendiri dengan teman-temannya sehingga saat kegiatan belajar berlangsung mengabaikan guru yang sedang menerangkan, terkadang siswa berbicara atau melakukan kegiatan lain pada saat diterangkan oleh guru, apalagi ketika jam pelajaran yang tidak siswa sukai. kurang bisa disiplin dalam mengatur dan

mengendalikan diri terutama saat menghadapi hal-hal sulit, bahkan sering kali jika tidak mampu dalam menyelesaikan suatu tugas timbul emosi marah-marah bahkan tidak mau melanjutkan belajar lagi dan masih banyak siswa-siswi yang berperilaku semaunya sendiri.

Permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan upaya untuk mengintervensi permasalahan ini, salah satunya dengan menggunakan dinamika kelompok. Kadafi, Ramatus, & Desy (2018) memanfaatkan bimbingan kelompok Islmi untuk menurunkan Prokrastinasi akademik, dan terbukti efektif. Berpijak dari penelitian ini peneliti mencoba melakukan modifikasi pada proses konseling dan tekniknya, yaitu dengan menggunakan teknik *shaping* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Madiun. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan desain *one group pretest posttest design*. Menurut Arikunto (2010), metode penelitian *experiment* adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik serta penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan yaitu dengan sampel 10 siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Madiun

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penempatan sampel dengan teknik *purposive sampling* ini disesuaikan dengan pendapat Darmawan (2013) yaitu responden yang terpilih menjadi anggota dari sampel atas dasar pertimbangan penelitian itu sendiri. sampel ini bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan dari strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel tersebut didapatkan dari wawancara dari konselor di sekolah.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan penerimaan diri pada siswa melalui konseling kelompok teknik *shaping* pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Kota Madiun Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk mempermudah perhitungan peneliti maka menggunakan aplikasi SPSS Versi 16 untuk menganalisis data dan untuk data yang tidak didistribusi normal perhitungan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *wilcoxon sign rank test* (Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Sign rank test* (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

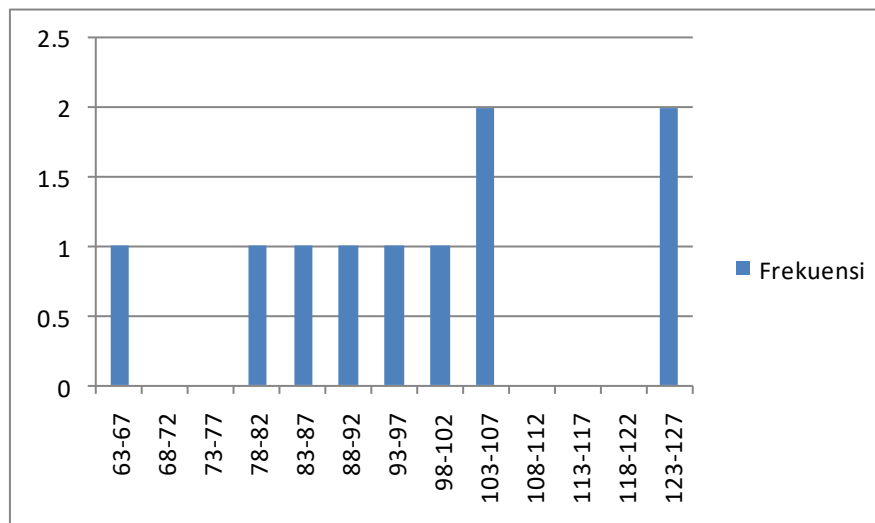
Hasil Penelitian

Deskripsi Data Minat Belajar Sebelum diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik *Shaping/ (Pre-Test)*. Data diambil dari angket minat belajar dengan $N= 10$, dengan rentang skor angket:20-80 , maka diperoleh data sebagai berikut : $mean= 95.90$, $modus=63$, $median=93.00$, $standard\ deviasi(SD)=19.610$, X_t nilai tertinggi= 126, dan X_r nilai terendah=63. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: menghitung rentang kelas (R) dan lebar kelas (i). Nyata skor terendah ($126,5-62,5 = 61$). Ditentukan lebar kelas (i) = 5, sehingga Range (R) = $(63 + 1) : 5 = 13$, maka diperoleh distribusi data, seperti pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Sebelum Diberikan Treatment Konseling Kelompok dengan Teknik *Shaping*

Bins	Interval	Frequency	Presentase	Skala
48	32-48	0	0%	Sangat Tinggi
66	49-66	0	0%	Tinggi
84	67-84	0	0%	Sedang
102	85-102	8	40%	Rendah
120	103-120	12	60%	Sangat Rendah
		20		

Untuk memperjelas tampilan table di atas peneliti sajikan diagram profil minat belajar sebelum diberikan treatment, pada gambar 1.

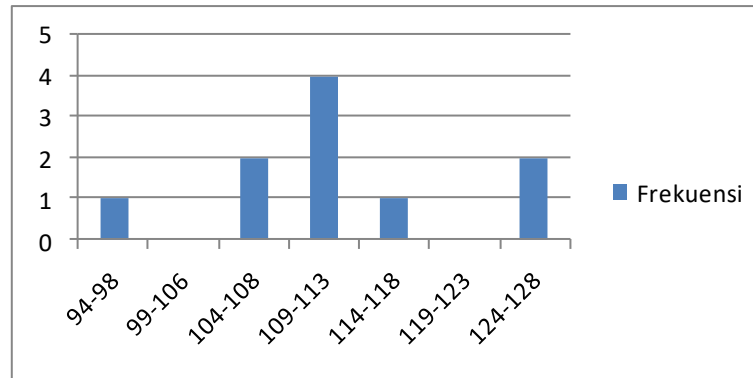


Gambar 2. Minat Belajar Sebelum Diberikan Treatment Konseling Kelompok Teknik *Shaping*

Deskripsi data Minat Belajar sesudah diberikan threathmen konseling kelompok teknik *Shaping/* Post-test. Data diambil dari angket penerimaan diri dengan N=10, dengan rentang skor angket = 20-80, maka diperoleh data sebagai berikut : mean= 111.90, modus= 110, median= 110.00, standart deviasi (SD) = 9.803, X_t (Nilai tertinggi)=128, dan X_r (nilai terendah) = 94. Mengingat bahwa data tersebut akan dilaporkan dalam bentuk diagram batang, maka perlu disediakan tabulasi data. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : menghitung rentang kelas (R)= batas atas nyata skor tertinggi dan batas bawah nyata skor terendah ($126,5-94,5=32$) dan lebar kelas (i). Nyata skor terendah ($126,5-94,5= 31$). Ditentukan lebar kelas (i) = 5, sehingga Range (R) = $31 + 1 : 5=6.5$, maka diperoleh distribusi frekuensi data pada table 2 dan histogram pada gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Sesudah Diberikan Treatment Konseling Kelompok dengan Teknik *Shaping*

Interval	Frekuensi	Presentase	Skala
30-48	0	0%	Sangat Tinggi
49-66	0	0%	Tinggi
67-84	0	40%	Sedang
85-102	8	40%	Rendah
103-120	12	60%	Sangat Rendah
Total	20		



Gambar 2. Minat Belajar Sesudah Diberikan Treatment Konseling Kelompok Teknik *Shaping*

Hasil tentang minat belajar siswa sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment dengan dilakukan konseling kelompok teknik *shaping* menunjukkan hasil test statistik di atas diketahui bahwa ASYMP sig (2-tailed) bernilai 0,005. Karena nilai 0,05 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada peningkatan minat belajar siswa dengan diberikannya konseling kelompok teknik *Shaping*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti konseling kelompok teknik *Shaping* efektif untuk meningkatkan minat belajar kelas X SMA Negeri 6 kota Madiun Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan jika konseling kelompok dengan teknik *shaping* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan upaya untuk mengintervensi permasalahan belajar siswa, dengan menggunakan dinamika kelompok. Kadafi, Ramatus, & Desy (2018) memanfaatkan bimbingan kelompok Islami untuk menurunkan Prokrastinasi akademik, dan terbukti efektif. Anggriana, Kadafi, & Trisnani (2018) memanfaatkan teknik *shaping* untuk membantu permasalahan siswa dan terbukti efektif. *Shaping* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavior untuk memperkuat perilaku positif. Pemberian penguatan dilakukan secara bertahap hingga siswa menunjukkan perubahan yang positif. Pemberian penguatan dapat berjalan dengan efektif memanfaatkan dinamika kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *shaping* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi konselor sekolah khususnya dalam membantu siswa untuk mengatasi permasalahan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Autis Melalui Teknik *Shaping*. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2). Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/841617>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 61-73.

- Bahri, Syaiful. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kadafi, A., Ramatus, M. R., & Desy, R. N. K. (2018). Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa melalui Bimbingan Kelompok Islami. *Jurnal EDUKASI (Media Kajian Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 181–193. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3882>
- Nurihsan Achmad (2014) Bimbingan Konseling Dalam berbagai Latar kehidupan (edisi revisi). Bndung:PT Fefika Aaditama.
- Nursalim, M. (2015).*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. DalamDwiasri, O.M & Sallama, I.N. Erlangga
- Siregar Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta